



Penggunaan Bahasa Prokem pada Remaja

Dwi Viora¹, Yenni Fitra Surya², Rusdial Marta³, Azlin Resiana⁴

^{1,2,3}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, ⁴Universitas Riau

Email: dwiviora@gmail.com¹, yenni.fitra13@gmail.com²,
dial.fredo90@gmail.com³, azlinresiana191919@gmail.com⁴

Abstrak

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa memiliki berbagai variasi yang dipengaruhi oleh waktu, media penyampaian, situasi, penutur, dan bidang. Salah satu variasi bahasa yang kerap muncul disebabkan penggunaan bahasa oleh penuturnya. Sekarang ini banyak bahasa yang digunakan oleh penutur, khususnya remaja menyimpang dari aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa tersebut adalah bahasa prokem. Hal ini tentu tidak luput dari pengaruh karakteristik bahasa, yaitu arbitrer (manasuka) dan dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa prokem pada remaja dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi atau studi kepustakaan. Bahasa prokem ini bila tidak digunakan sesuai aturan maka bisa merusak akhlak generasi muda. Remaja akan cenderung menciptakan bahasa-bahasa ciri khas dari mereka sehingga bisa memicu ketidakefektifan dalam berkomunikasi. Selain itu, hal ini tentu juga akan merusak eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar apabila tidak digunakan sesuai dengan konteksnya. Bahasa prokem boleh digunakan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Akan tetapi, bila berada dalam lingkungan formal remaja harus menggunakan bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Bahasa, Bahasa Prokem, dan Remaja*

Abstract

Language has a function as a means of communication. Language has various variations that are influenced by time, medium of delivery, situations, speakers, and fields. One of the language variations that often arise is due to the use of language by speakers. Currently, many languages used by speakers, especially teenagers, deviate from the rules of good and correct Indonesian. The language is slang. Of course, this cannot be separated from the influence of the characteristics of language, which are arbitrary and dynamic. This study aims to determine the use of slang in adolescents using descriptive methods. Data collection techniques are carried out using documentation techniques or literature studies. If this slang language is not used according to the rules, it can damage the morals of the younger generation. Teenagers will tend to create languages that are characteristic of them so that they can trigger ineffectiveness in communicating. In addition, this will of course also undermine the existence of good and correct use of Indonesian if it is not used in accordance with the context. Prokem language may be used in communicating with peers. However, when in a formal environment, teenagers must use Indonesian.

Keywords: *Language, Prokem Language, and Adolescent*

PENDAHULUAN

Masa remaja, ditinjau dari segi perkembangannya, merupakan masa kehidupan manusia yang paling menarik dan mengesankan. Masa remaja mempunyai ciri antara lain: petualangan, pengelompokan (klik), dan "kenakalan". Ciri ini tercermin pula dalam bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa "rahasia" yang hanya berlaku bagi kelompok mereka. Jika semua pemuda sudah tahu, bahasa ini tetap rahasia bagi kelompok anak-anak dan orang tua.

Sekarang ini banyak bahasa remaja yang menyimpang dari aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa tersebut adalah bahasa prokem. Bahasa prokem merupakan bahasa ciptaan remaja yang digunakan secara bebas dan tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum. Bahasa ini merupakan bahasa rahasia di lingkungan remaja. Bahasa tersebut berasal dari Jakarta. Namun, pada saat ini bahasa prokem mengalami pergeseran fungsi, bukan lagi sekedar menjadi bahasa rahasia saja, melainkan sudah digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Tidak hanya diperkotaan, tetapi di desa pun orang sudah banyak menggunakannya. Bahkan bahasa ini tidak hanya digunakan oleh para remaja, tetapi juga digunakan oleh anak di bawah umur. Hal ini tidak luput dari pengaruh perkembangan teknologi dan media massa.

Chaer (2010:67) menyatakan bahwa bahasa prokem adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Prokem lebih mengutamakan kosakata daripada bidang fonologi maupun gramatika. Prokem lebih umum digunakan oleh para kaula muda, meski kaula tua pun ada yang menggunakannya. Bahasa prokem ini bersifat kelompok dan rahasia, maka timbul kesan bahwa prokem ini adalah bahasa rahasianya para pencoleng dan penjahat; padahal sebenarnya tidaklah demikian. Dengan demikian, bahasa prokem adalah bahasa rahasia yang diciptakan oleh para remaja untuk berkomunikasi dalam kelompoknya.

Contoh bahasa prokem:

bapak → bap → b-ok-ap → bapak
ngumpet → ngum → ngokum → ngokum 'bersembunyi'

Bahasa ini boleh saja digunakan pada saat bergurau dengan teman sebaya. Akan tetapi, bahasa itu bila digunakan pada orang yang lebih tua tentu tidak baik. Apalagi bila digunakan dalam lingkungan formal, tentu akan merusak citra bahasa Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan pandangan negatif terhadap bahasa prokem tersebut. Oleh karena itu, Penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa prokem pada remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi atau studi kepustakaan. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan membaca buku-buku sumber yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 1993 : 234). Teknik ini dioperasionalkan dengan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini. Semua bahan ditelaah secara cermat sehingga diperoleh data penelitian. Setiap data yang diperoleh dikutip secara langsung dan disajikan dalam tulisan ini, sebagai bahan yang dianalisis untuk menjawab semua permasalahan penelitian.

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis atau mengolah data yang terkumpul atau diperoleh dari penelitian. Menurut Arikunto (2006:238), "Cara mengolah data adalah usaha kongkrit untuk membuat data itu lebih jelas". Analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan membuat kesimpulan dari data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Prokem pada Remaja Saat Ini

Remaja memang suka berkelompok dan dalam kelompok tersebut remaja juga menggunakan bahasa khas yang hanya dimengerti oleh kelompok mereka. Bahasa tersebut adalah bahasa prokem. Bahasa prokem ini berasal dari Jakarta, tetapi sekarang penggunaan bahasa prokem tidak hanya digunakan para remaja di Jakarta bahkan bahasa prokem sudah menyebar luas ke daerah. Kata-kata tersebut seperti: *bestie* yaitu pengganti panggilan teman atau *best friend*, *gyg* yaitu *ya guys ya*, *masbulo* yaitu masalah buat lo, *PD* yaitu percaya diri, *IDL* yaitu itu derita lo, *EGP* yaitu emang gue pikirin, *bonyok* yaitu bokap dan nyokap, *gatol* yaitu gagal total, *kuper* yaitu kurang pergaulan, *gemoy* yaitu gemas, *sabi* yaitu bisa, *skuy* yaitu ayo, *santuy* yaitu santai, *ngab* yaitu bang, *mantul* yaitu mantap betul dan masih banyak bahasa prokem lainnya yang diciptakan oleh para remaja.

Pada saat sekarang penggunaan kata-kata tersebut tidak hanya digunakan pada teman sebaya. Akan tetapi, terkadang remaja saat ini dengan sengaja ataupun tidak sengaja menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Unsur-unsur atau orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut sama sekali tidak dihiraukan. Mereka merasa bangga menggunakan bahasa tersebut karena dianggap gaul. Sekarang bahasa prokem tidak lagi menjadi bahasa rahasia karena begitu seringnya mereka gunakan bahasa tersebut diberbagai tempat, lama kelamaan masyarakat umum pun mengerti dengan istilah-istilah yang mereka maksud. Hal ini juga disebabkan oleh pengaruh media massa terutama media sosial, seperti instagram, tiktok, dan facebook. Oleh karena itu, sekarang banyak anak di bawah umur yang menggunakan bahasa prokem, dan efek buruknya anak tersebut berpotensi menyerap kata-kata yang tidak pantas dan tidak sopan.

Bahasa prokem ini bila tidak digunakan dengan aturan yang benar bisa merusak akhlak generasi muda. Sebagai contoh, seorang kakak melarang dan menasehati adiknya untuk tidak terlalu sering keluar malam karena perbuatan itu tidak baik. Kemudian, adik tersebut menjawab *masbulo* "masalah buat lo". Contoh lain penggunaan kata prokem ini, yaitu seseorang yang melihat temannya jatuh, tetapi dia tidak mau membantu dan langsung menjawab *EGP* "emang gue pikirin". Hal ini menyebabkan terjadinya penyimpangan fungsi komunikasi dalam ragam sosiolek. Ragam sosiolek, atau yang dikenal dengan ragam sosial adalah ragam bahasa yang menghendaki terjalinnya hubungan sosial yang baik antara pembicara dengan lawan bicara. Dengan kata lain, ragam yang mampu menjalin keakraban. Di sisi lain, dari segi penggunaan kata saapan dan kata ganti yang tidak sesuai dengan konteksnya yaitu tempat dan lawan bicara. Misalnya, menggunakan kata *gue*, *lu*, atau *ngab* kepada orang yang lebih tua. Hal ini tentu bertentangan dengan adab masyarakat timur, khususnya Indonesia. Seperti yang telah diketahui bersama, Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan bahasa, serta sopan santun dalam berbahasa. Hal ini tampak pada beberapa daerah yang memiliki tingkatan bahasa yang wajib digunakan sesuai konteksnya. Misalnya bahasa jawa yang memiliki tingkat tutur yaitu *ngoko*, *madya* dan *krama*. Sementara itu, masyarakat minang memiliki aturan yang mengikat dalam berkomunikasi yang dikenal dengan istilah *kato nan ampek*, yakni *kato mendaki*, *kato melereang*, *kato mandata*, dan *kato manurun*.

Berdasarkan beberapa contoh di atas dapat dilihat penggunaan bahasa prokem ini bisa saja merusak akhlak para remaja khususnya mahasiswa. Mahasiswa juga sering menggunakan bahasa prokem ini dalam kegiatan formal seperti penggunaan kata *bestie*, *gue*, *lu*, dan sebagainya di lingkungan kampus. Bahkan sekarang kata-kata itu tidak hanya digunakan oleh para remaja (mahasiswa), tetapi anak-anak di bawah umur pun sudah banyak menggunakan kata-kata itu, dan kata-kata itu digunakannya untuk melawan perkataan kakak atau orang tuanya. Bahkan, bahasa prokem ini bisa saja merusak citra bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara bila tidak digunakan pada konteksnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Bahasa Prokem

Bahasa prokem merupakan bahasa di lingkungan remaja yang semakin lama semakin berkembang dan merupakan ciri dari remaja tersebut. Perkembangan bahasa prokem pada remaja sangatlah cepat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan bahasa prokem ini digunakan oleh remaja. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Faktor pergaulan remaja dengan teman sebaya. Remaja suka berkelompok dan menciptakan bahasa rahasia dalam kelompoknya. Oleh karena itu, bahasa prokem akan sering digunakan dalam pergaulan tersebut. Artinya, mereka menggunakan variasi bahasa sosiolek untuk menjalin keakraban.
2. Faktor Kebutuhan terhadap pengakuan orang lain. Remaja cenderung menggunakan bahasa prokem karena takut dikatakan tidak gaul oleh teman sebayanya. Oleh karena itu, mereka menggunakan bahasa prokem agar dikatakan gaul.
3. Faktor lingkungan tempat remaja tinggal. Apabila di lingkungan remaja itu tinggal banyak orang yang menggunakan bahasa prokem, tentu remaja tersebut akan banyak menyerap bahasa tersebut dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Faktor media elektronik seperti televisi. Televisi merupakan media yang banyak menggunakan istilah-istilah yang khas. Film-film remaja dan iklan di televisi banyak memberikan pengaruh besar terhadap bahasa remaja. Seperti kata bokap dan nyokap. Kata itu sering di gunakan pada film-film remaja.
5. Faktor jejaring sosial seperti facebook, instagram, tiktok, dan twitter. Pada umumnya facebook, twitter dan tiktok banyak diminati dan digunakan oleh para remaja. Remaja cenderung berkomunikasi dengan teman sebayanya di facebook dan tiktok dengan menggunakan bahasa prokem. Kemudian, bahasa itu di gunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga semakin lama semakin menyebar dan semakin banyak orang yang menggunakannya. Padahal media massa memiliki peran besar dalam mengembangkan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ada. Akan tetapi, penggunaan bahasa prokem pada media massa lebih banyak digunakan sehingga bahasa prokemlah yang penyebarannya semakin luas dan banyak digunakan para remaja, anak-anak, dan orang tua.

Pengaruh Bahasa Prokem terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia

Masa remaja adalah masa yang unik. Mereka suka berkelompok dengan teman sebayanya. Dengan begitu penggunaan bahasa prokem pada remaja memang tidak bisa dihindarkan. Remaja tersebut akan cenderung menciptakan bahasa-bahasa ciri khas dari mereka. Akan tetapi, hal ini tentu akan merusak bahasa Indonesia yang baik dan benar apabila tidak disesuaikan dengan konteksnya.

Sekarang bahasa prokem tidak hanya digunakan remaja, tetapi juga digunakan oleh masyarakat umum. Bahasa prokem ini tidak hanya berupa penciptaan kata baru, tetapi kata baku bahasa Indonesia juga dibuat prokem oleh para remaja, seperti bokap yang berasal dari kata bapak. Hal ini tentu bisa merusak citra bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara bila tidak digunakan sesuai dengan konteksnya.

Bahasa prokem itu bisa saja digunakan dalam lingkungan nonformal seperti pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya. Akan tetapi, penggunaannya harus dipantau agar bahasa Indonesia tetap bisa bertahan sebagai bahasa resmi kenegaraan dan bahasa nasional karena bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu berbagai macam suku bangsa dan bahasa pengantar dalam kegiatan formal. Oleh karena itu, gunakanlah bahasa itu sesuai dengan konteksnya. Bahasa prokem bisa digunakan dalam pergaulan dengan teman sebaya, dan bahasa Indonesia digunakan pada saat berada di lingkungan formal agar kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara tetap bisa dipertahankan. Sesuai dengan pendapat Hasnah (2009:4) yang menyatakan bahwa dalam kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai berikut.

1. Bahasa resmi kenegaraan.
2. Bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan.
3. Bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan.
4. Bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.

Selanjutnya, Slametmuljana dalam Hasnah (2009:4) menyatakan bahwa bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dengan fungsi sebagai berikut.

1. Alat untuk menjalankan administrasi negara. Ini berarti segala kegiatan administrasi kenegaraan, seperti surat-menyurat dinas, rapat-rapat dinas, pendidikan dan sebagainya harus diselenggarakan dalam bahasa Indonesia.
2. Alat pemersatu berbagai suku bangsa di Indonesia. Komunikasi di antara anggota suku bangsa yang berbeda kurang mungkin dilakukan dalam salah satu bahasa daerah dari anggota suku bangsa itu. Komunikasi lebih mungkin dilakukan dalam bahasa Indonesia. Apabila komunikasi dilakukan dalam bahasa Indonesia, maka akan terciptalah perasaan "satu bangsa" di antara anggota suku-suku bangsa itu.
3. Media untuk menampung kebudayaan nasional. Kebudayaan daerah dapat ditampung dengan media bahasa daerah; tetapi kebudayaan nasional Indonesia dapat dan harus ditampung dengan media bahasa Indonesia.

Cara Mengatasi Penggunaan Bahasa Prokem pada Remaja

Penggunaan bahasa prokem pada remaja tidak bisa dihindari. Bahasa itu merupakan ciri khas dari mereka. Tidak hanya remaja di Jakarta, tetapi hampir setiap remaja di manapun sudah banyak menggunakan bahasa prokem. Oleh karena itu, bahasa prokem ini harus menjadi perhatian bagi kita semua agar bahasa ini tidak memberikan efek negatif terhadap bahasa Indonesia dan akhlak remaja. Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi penggunaan bahasa prokem pada remaja.

1. Orang tua harus mengontrol pergaulan anaknya. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan memperhatikan teman bergaul anak tersebut. Apabila remaja salah memilih teman maka salahlah perbuatan yang dilakukannya termasuk bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, orang tua harus bisa membatasi pergaulan remaja tersebut.
2. Orang tua harus menyeleksi siaran televisi yang ditonton remaja. Penyeleksian itu menyangkut kelayakan siaran tersebut untuk ditonton. Apabila siaran tersebut menyimpang dari norma, sebaiknya remaja di larang untuk menonton siaran televisi tersebut karena remaja bisa meniru perilaku tokoh dalam siaran televisi termasuk bahasa prokem yang digunakan tokoh.
3. Memberikan pemahaman mengenai keharusan penggunaan ragam bahasa yang sesuai konteksnya. Selain itu menjelaskan konsep perbedaan bahasa yang baik dan bahasa yang benar.
4. Mengingatkan remaja khususnya mahasiswa agar tidak menggunakan bahasa prokem dalam lingkungan formal karena bisa merusak citra bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Tentunya dengan memberikan pemahaman tentang fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi/negara.
5. Remaja khususnya mahasiswa dibiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan formal. Seperti melatih mereka untuk menulis karya ilmiah sehingga mereka menyukai bahasa Indonesia dan tidak menggunakan bahasa prokem lagi dalam kegiatan formal.
6. Selalu menyelenggarakan seminar terutama untuk mahasiswa tentang pengaruh buruk menggunakan bahasa prokem yang tidak digunakan pada konteksnya.

7. Pemerintah memberikan beasiswa bagi remaja (mahasiswa) yang menulis karya ilmiah dengan bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, mereka akan termotivasi dan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga tidak menggunakan bahasa prokem lagi di lingkungan formal.

SIMPULAN

Bahasa prokem merupakan bahasa rahasia yang digunakan remaja untuk berkomunikasi dalam kelompoknya. Belakangan ini bahasa prokem tidak hanya digunakan oleh kaum remaja, tetapi anak-anak di bawah umur dan orang tuapun sudah banyak menggunakannya. Terkadang bahasa prokem ini tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, tetapi juga digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Hal ini tentu bisa merusak akhlak para remaja bila bahasa tersebut digunakan untuk melawan perkataan orang yang lebih tua. Apalagi bila bahasa itu tidak hanya digunakan di lingkungan nonformal, maka bisa merusak citra bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Oleh karena itu, penggunaan bahasa prokem di lingkungan formal harus bisa diatasi agar bahasa Indonesia tidak kehilangan citra dirinya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Bahasa prokem boleh digunakan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, tetapi bila berada dalam lingkungan formal remaja (mahasiswa) harus menggunakan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasnah, Faizah. 2009. *Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Sumarsono. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA dan Pustaka Pelajar.